

ANALISIS STRATEGI KEGIATAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS V DI UPTD SDN DANAU INA KOTA KUPANG

Agostinha Sarmiento¹, Heryon Bernard Mbuik², Kristina E Noya Nahak³
^{1,2,3}Universitas Citra Bangsa

¹agostinhasarmiento934@gmail.com, ²bernardmalole@gmail.com,
³kristina.noya.nahak@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the literacy activity strategies implemented by teachers to improve the reading interest of fifth-grade students at UPTD SDN Danau Ina, Kupang City. The background of this study stems from the low level of students' reading interest due to limited literacy facilities, the lack of reading materials, the suboptimal use of reading corners, and the influence of technology that causes students to prefer using gadgets rather than reading books. This research employed a qualitative method with a descriptive approach, involving the principal, classroom teacher, and 25 students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that literacy strategies are implemented through three stages: habituation, development, and learning. The habituation stage includes a 15-minute reading activity before lessons, the provision of classroom reading corners, and the creation of a text-rich environment. The development stage involves mandatory library visits, book discussions, and literacy competitions, while the learning stage integrates reading activities into classroom instruction using various methods and media. Supporting factors include the involvement of teachers, schools, and parents, while inhibiting factors consist of limited facilities and low student motivation. The study concludes that well-planned and varied literacy strategies can effectively enhance students' reading interest, as reflected in their increased enthusiasm, reading frequency, and comprehension ability. These findings are expected to serve as a reference for teachers and schools in developing effective literacy programs in elementary education

Keywords: Literacy Strategies, Reading Interest, Students, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kegiatan literasi yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas V di UPTD SDN Danau Ina Kota Kupang. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya minat baca peserta didik akibat keterbatasan sarana dan prasarana literasi, minimnya buku bacaan, kurang optimalnya pemanfaatan pojok baca, serta pengaruh teknologi yang membuat siswa lebih tertarik pada gawai dibandingkan membaca buku. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan kepala sekolah, guru kelas, dan 25 peserta didik sebagai subjek

penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi literasi dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pembiasaan dilakukan melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran, penyediaan pojok baca, serta penciptaan lingkungan kaya teks. Tahap pengembangan dilakukan melalui kunjungan wajib ke perpustakaan, diskusi buku, dan lomba literasi, sedangkan tahap pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam proses pembelajaran menggunakan metode dan media yang bervariasi. Faktor pendukung kegiatan literasi meliputi dukungan guru, sekolah, dan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan fasilitas dan rendahnya motivasi membaca siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan strategi literasi yang terencana dan variatif mampu meningkatkan minat baca peserta didik yang tercermin dari meningkatnya antusiasme, frekuensi membaca, serta kemampuan memahami isi bacaan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan program literasi yang efektif di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Strategi Literasi, Minat Baca, Peserta Didik, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang berkaitan dengan proses memahami serta mengungkapkan informasi melalui bahasa tulis maupun lisan. Literasi tidak hanya mencakup kegiatan membaca teks seperti puisi, cerpen, atau novel, tetapi juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam era modern saat ini, minat membaca masyarakat cenderung menurun karena lebih mengandalkan teknologi seperti handphone untuk memperoleh informasi secara cepat. Kondisi ini juga berdampak pada peserta didik, dimana penggunaan teknologi tidak selalu diimbangi dengan pengawasan yang baik, sehingga mempengaruhi kebiasaan membaca mereka. Padahal, literasi merupakan salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik melalui kegiatan membaca dan menulis (Irdawati, Yunidar, & Darmawan, 2017).

Pembelajaran membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Melalui membaca, peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi, pengetahuan, serta pengalaman baru yang dapat memperluas wawasan dan meningkatkan daya pikir (Irdawati, Yunidar, & Darmawan, 2017). Namun, kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil survei PISA oleh OECD yang

menunjukkan bahwa skor kemampuan membaca Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional, bahkan mengalami fluktuasi dan penurunan pada tahun 2018 dengan skor 371 (Harususilo, 2019). Selain itu, hasil riset PIRLS juga menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 45 dari 48 negara dalam kemampuan membaca, yang menandakan rendahnya tingkat literasi peserta didik (Harahap et al., 2022).

Minat baca merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan literasi. Minat baca adalah kecenderungan atau dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca dengan kemauan sendiri (Hendrayanti, 2018). Peserta didik yang memiliki minat baca tinggi akan lebih mudah memahami isi bacaan dan meningkatkan kemampuan berpikirnya. Sebaliknya, rendahnya minat baca akan menyebabkan peserta didik kurang optimal dalam memahami materi pembelajaran. Permasalahan rendahnya minat baca ini menjadi isu serius karena dapat mempengaruhi perkembangan intelektual dan sosial peserta didik.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, indeks aktivitas literasi membaca di Indonesia masih tergolong rendah, dimana Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) berada pada peringkat 31 dari 34 provinsi. Kondisi ini juga diperkuat dengan hasil observasi di UPTD SDN Danau Ina Kupang pada 25 peserta didik kelas V, yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik masih rendah. Berdasarkan data, sebanyak 16 peserta didik belum mencapai ketuntasan, dan hanya 9 peserta didik yang tergolong tuntas dalam literasi membaca. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 7 peserta didik yang mampu membaca dengan lancar, sementara sebagian lainnya masih berada pada tahap dasar seperti suku kata (3 siswa) dan kata (6 siswa), serta 9 siswa berada pada tahap pemahaman membaca.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah belum berjalan optimal. Hal ini terlihat dari kebiasaan membaca peserta didik yang hanya dilakukan saat pembelajaran berlangsung, kurangnya sarana dan prasarana seperti perpustakaan, serta keterbatasan bahan bacaan. Pojok baca yang tersedia juga belum dimanfaatkan secara maksimal karena jumlah dan variasi buku yang terbatas. Peserta didik cenderung kurang antusias dalam kegiatan membaca, bahkan banyak yang tidak memanfaatkan waktu membaca dengan baik dan lebih memilih berbicara

dengan teman. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca peserta didik.

Berdasarkan hasil pra observasi, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca peserta didik, antara lain keterbatasan fasilitas, kurangnya variasi bahan bacaan, rendahnya motivasi membaca, serta pengaruh penggunaan teknologi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan literasi peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi lebih lanjut terkait strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di UPTD SDN Danau Ina Kupang.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan strategi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN Danau Ina Kupang dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V dan guru yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SDN Danau Ina Kota Kupang, ditemukan bahwa guru kelas VA menerapkan beberapa strategi dalam meningkatkan minat baca peserta didik, yaitu pembiasaan membaca harian, metode membaca terpadu, pendekatan individual, dan kegiatan reading camp. Strategi-strategi tersebut dilaksanakan secara

bertahap dan berkesinambungan sebagai bagian dari kegiatan literasi di sekolah.

Pembiasaan membaca harian dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca sejak dini sehingga peserta didik terbiasa berinteraksi dengan bahan bacaan. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa *"Pada awal pembelajaran di kelas, saya selalu membiasakan siswa untuk membaca buku selama 15 menit, kemudian mereka diminta menceritakan kembali isi bacaan."* Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan membaca, tetapi juga melatih pemahaman dan keberanian siswa dalam menyampaikan kembali isi bacaan.

Selain itu, guru juga menerapkan metode membaca terpadu yang diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak hanya dilakukan pada saat literasi, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Guru menyatakan bahwa *"Penerapan metode membaca terpadu dilakukan di semua mata pelajaran sehingga siswa terbiasa membaca dan memahami materi dari berbagai bidang."* Hal ini menunjukkan bahwa integrasi literasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperluas pemahaman mereka terhadap materi.

Strategi lainnya adalah pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru memberikan perhatian khusus dengan menyesuaikan bahan bacaan sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa *"Awalnya banyak siswa yang belum suka membaca, kemudian saya menyesuaikan bacaan dengan minat mereka, sehingga minat baca mulai meningkat."* Pendekatan ini menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik siswa perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran literasi.

Selain itu, sekolah juga melaksanakan kegiatan reading camp setiap hari Sabtu sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa secara lebih intensif. Guru menyampaikan bahwa *"Selain kegiatan literasi harian, sekolah juga menerapkan kegiatan reading camp setiap hari Sabtu."* Kegiatan ini memberikan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan

dan tidak monoton, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan literasi.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan keempat strategi tersebut menunjukkan adanya peningkatan minat baca peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, kemampuan memahami isi bacaan, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan kembali hasil bacaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sukma et al. (2021) yang menyatakan bahwa strategi literasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, Ramadhanti et al. (2023) juga menegaskan bahwa integrasi literasi dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya efektif dalam menumbuhkan budaya membaca di sekolah.

2. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Faktor tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Faktor internal meliputi rendahnya motivasi membaca, kurangnya kebiasaan membaca, serta kemampuan membaca yang belum lancar. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam kegiatan membaca. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa *“Siswa hanya mau membaca jika disuruh, mereka lebih suka bermain gadget, dan kurang mendapatkan dukungan dari orang tua.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa dalam membaca masih rendah.

Faktor eksternal meliputi keterbatasan bahan bacaan dan fasilitas literasi. Ketersediaan buku yang terbatas dan kurang variatif menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak tertarik untuk membaca. Guru menyampaikan bahwa *“Keterbatasan bahan bacaan membuat siswa tidak memiliki banyak pilihan, sehingga mereka cepat bosan.”* Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang mengatakan bahwa *“Kami kadang bosan membaca karena ceritanya kurang menarik.”*

Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti tidak adanya perpustakaan juga menjadi kendala utama. Kepala sekolah menyatakan bahwa *“Sekolah belum memiliki perpustakaan, sehingga hanya memanfaatkan pojok baca di kelas.”* Kondisi ini menyebabkan kegiatan literasi kurang optimal karena tidak didukung oleh sarana yang memadai.

Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Sebagian orang tua belum membiasakan anak untuk membaca di rumah karena kesibukan, sehingga kebiasaan membaca tidak terbentuk secara konsisten.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kartikasari et al. (2022) yang menyatakan bahwa keterbatasan bahan bacaan, fasilitas, serta kurangnya dukungan lingkungan menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan literasi di sekolah.

3. Upaya dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan upaya yang terencana dan berkelanjutan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan kegiatan literasi yang lebih kreatif dan inovatif. Kegiatan membaca tidak hanya dilakukan secara rutin, tetapi juga dikemas dalam bentuk yang menarik seperti diskusi kelompok, membaca interaktif, atau penggunaan media pembelajaran yang variatif.

Selain itu, penyediaan fasilitas literasi yang memadai seperti perpustakaan, pojok baca, serta bahan bacaan yang beragam sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan literasi. Lingkungan membaca yang nyaman dan menarik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca. Berdasarkan hasil observasi, keterbatasan fasilitas menjadi salah satu faktor utama yang perlu segera diatasi.

Upaya lainnya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi, baik di sekolah maupun di rumah. Sekolah perlu membangun program literasi yang berkelanjutan, sedangkan orang tua perlu berperan aktif dalam membiasakan anak membaca di rumah. Sinergi antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mansyur et al. (2019) yang menyatakan bahwa perpustakaan dan fasilitas literasi merupakan sarana penting dalam meningkatkan minat baca. Selain itu, Magdalena et al. (2020) menegaskan bahwa kebiasaan membaca harus dibangun sejak dini melalui dukungan lingkungan yang kondusif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi literasi yang diterapkan guru mampu meningkatkan minat baca peserta didik, meskipun masih terdapat berbagai hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi antara strategi pembelajaran, penyediaan fasilitas, serta dukungan lingkungan untuk meningkatkan budaya literasi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 5(4), 1-14
- Harususilo, Yohanes Enggar. (2019). Skor PISA Terbaru Indonesia.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Hendrayanti, D., Khoiriyah, I., Fadilah, N., & Salamah, A. (2018, August). Diversity of N2-fixing cyanobacteria in organic rice field during the cycle of rice crops. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2002, No. 1). AIP Publishing.
- Sukma, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). Strategi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 11-20.
- Ramadhanti, T. P., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 154-166.
- Kartikasari, E. (2022). Faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi sekolah.
- Mansyur, U., & Indonesia, U. M. (2019, December). Gempusta: Upaya meningkatkan minat baca. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM, December* (pp. 203-2017).